

**PENGARUH MANUSIA TERHADAP KERUSAKAN
LINGKUNGAN
DALAM TAFSIR JAWAHIR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh:

NAFISATUL KHOIDAH
NIM. 15530016

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Skripsi**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nafisatul Khoidah
Nim : 15530016
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : PENGARUH MANUSIA TERHADAP KERUSAKAN
LINGKUNGAN DALAM TAFSIR JAWAHIR

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2020

Pembimbing I


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP:145905151990011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-373/Un.02//PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MANUSIA TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM TAFSIR JAWAHIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFISATUL KHOIDAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 15530016
Telah diujikan pada : Kamis, 16 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5ee9efe458f01



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 5ee9cbcf460df



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5eaf9c4d24ac



Yogyakarta, 16 April 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5eef159d92bb1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisatul Khoidah
Nim : 15530016
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul
"PENGARUH MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN DALAM TAFSIR
JAWAHIR" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil
plagiasi hasil karya orang lain

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2020

Yang menyatakan



Nafisatul Khoidah
NIM:15530016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisatul Khoidah
Nim : 15530016
Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

NP0BEAHF506724657

6000

Nafisatul Khoidah
NIM:15530016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	žet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dâd	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
بِهِنَّ	Ditulis	<i>Bihinna</i>

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
--------------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakâh al-fitri</i>
--------------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	Ditulis Ditulis	A <i>fa'ala</i>
ذَكِيرٌ	kasrah	Ditulis Ditulis	I <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U <i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â <i>Falâ</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسِي	Ditulis Ditulis	Â <i>Tansâ</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis Ditulis	Î <i>Tafṣîl</i>

	تفصيل		
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis Ditulis	Û <i>Uṣûl</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis Ditulis	Ai <i>az-zuhailî</i>
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis Ditulis	Au <i>ad-daulah</i>

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Žawî al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu, perempuan bermata embun. Dalam dirinyaalah kutemukan bumi berhampar
padi, pohon-pohon, rumput dan kehidupan.

Ayah, laki-laki yang tabah. Seperti langit, ia membentang dan tak terukur.

Saudara-saudara kandung penulis:

Achmad Mukhid

Sri Purwaningsih

Syamsiyah

Achmad Subasiron.



ABSTRAK

Kerusakan lingkungan dan krisis lingkungan hidup telah menjadi masalah yang serius untuk dibicarakan. Banjir, tanah longsor, perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon, emisi gas rumah kaca dan bahkan bencana kekeringan telah menjadi momok bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Pola interaksi manusia modern yang kurang harmonis terhadap alam menjadi faktor utama terjadinya krisis ekologi dan kerusakan lingkungan. Menurut laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) pada 2007 menyebut beberapa faktor penyebab kerusakan lingkungan di antaranya adalah penggundulan hutan : 17,4%, limbah sampah: 2,8% penggunaan energi: 25%, pertanian: 13,5%, industri: 19,4%, bangunan rumah dan komersial: 7,9%, transportasi: 13,1%, dan kesemuanya tersebut terelasi dengan ulah manusia.

Ideologi pembangunan, industrialisasi dan kapitalisme merupakan tiga masalah yang saling terkait dalam menjadi pintu utama masuknya kerusakan lingkungan. Industrialisasi yang sedang dibangun negara merupakan jeratan dari skenario global yang dilancarkan oleh sistem ekonomi kapitalisme. Dalam sistem kapitalisme, sumberdaya alam memegang faktor penting dalam proses pembangunan. Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia (*way of life*) sangat mengutuk perbuatan pengrusakan terhadap lingkungan. Sehingga perenungan dan pengkajian kembali terhadap Al-qur'an sangat dibutuhkan sebagai kebenarannya yang tak terbatas oleh zaman.

Thantawi Jauhari, seorang ulama moderat yang dikenal sebagai cendekiawan muslim yang kesohor dengan corak tafsir ilminya dianggap sebagai salah satu pembaharu dalam dunia penafsiran. Bagi Thantawi, manusia sebagai khalifah seharusnya dapat bersikap adil terhadap sesamanya maupun terhadap makhluk lain. Artinya, manusia dan alam harus saling memberikan timbal balik sehingga antara keduanya terjalin keseimbangan dan keharmonisan.

Kata kunci: *Alam, manusia, kerusakan, tafsir.*

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, tiada ucapan yang paling pantas dan layak selain pujian yang penuh dengan keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati tersampaikan kepada Allah SWT tuhan pencipta alam. Hanya kepada-Nya lah kita menghamba dan memohon segala karunia dan petunjuk, serta meminta pertolongan dan ampunan dan berserah diri. Allah yang maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan diberkahi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan, membawa bendera Islam yang tinggi tanpa memandang rendah persoalan kemanusiaan. Berkat pertolongan Allah jugalah skripsi dapat penulis purnakan.

Suatu keniscayaan bahwa tidak ada satupun manusia yang sempurna, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis dengan terbuka membuka ruang kritik dan saran bagi segenap pembaca. Secara optimis, karya ini tidak akan mencapai harapan yang ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UiN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Afdawaiza, S,Ag M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang luas hati dan kesabarannya, serta senantiasa menebar semangat kebaikan.
5. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta inspirasi untuk penulis.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Kabri dan Ibunda Marsih yang segenap bangun dan tidurnya tak pernah sdikitpun melupakan ananda. Kegigihan serta doa yang tak pernah usai dan tak pernah putus membuat ananda bangga kepada ayah dan ibu.
7. Saudara-saudaraku, yang tulus mendukung secara moral dan moril dalam pendidikan ananda. Selalu mendoakan dan terus menasihati untuk kebaikan ananda.
8. Teman-teman dan sahabat yang bersama-sama penulis dalam hal bergaul dan berdialektika di kota istimewa Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : THANTAWI JAUHARI DAN KITAB TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM	17
A. Biografi Tanthawi Jauhari	17
1. Riwayat Hidup	17
2. Aktivitas Keilmuan	17
3. Karya-Karya Tanthawi Jauhari	18
B. Kitab Tafsir <i>al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim</i>	22
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	22
2. Corak Dan Metode Penafsiran	23
3. Isi Kitab	25
C. Pandangan Ulama terhadap <i>Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an</i>	27

BAB III : LINGKUNGAN HIDDUP DAN KERUSAKANNYA	30
A. Pengertian Lingkungan Hidup	30
B. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup	32
C. Fungsi Lingkungan Hidup	33
D. Kerusakan Lingkungan dan Kedudukan Manusia	34
1. Kerusakan Lingkungan	34
2. Kedudukan Manusia	39
E. Tinjauan al-Qur'an tentang Kerusakan Lingkungan dan Kekhalifahan Manusia	41
1. Kerusakan Lingkungan dalam al-Quran	41
2. Kekhaligahan Manusia dalam al-Quran	48
BAB IV : PENAFSIRAN THANTAWI JAUHARI ATAS AYAT- AYAT KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN KAITANNYA DENGAN MANUSIA DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM	53
A. Penafsiran Thantawi Jauhari tentang Ayat-ayat Kerusakan Lingkungan	53
1. Makna Kerusakan Lingkungan Menurut Thantawi Jauhari	54
2. Makna Manusia Sebagai Khalifah Menurut Thantawi Jauhari	60
3. Hubungan Antara Manusia dengan Kerusakan Lingkungan	65
B. Analisis Penafsiran Thantawi Jauhari	67
C. Kekurangan dan Kelebihan Penafsiran Thantawi Jauhari	71
1. Kekurangan Penafsiran Thantawi Jauhari	71
2. Kelebihan Penafsiran Thantawi Jauhari	72
BAB V : PENUTUP	73
A. Keimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kerusakan lingkungan dan krisis ekologi terus menjadi isu yang dibicarakan oleh banyak negara, mulai dari banjir, tanah longsor, perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon, emisi gas rumah kaca dan bahkan bencana kekeringan. Berdasarkan laporan penelitian tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan dimuka bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan dan mengerikan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia.¹

Berbagai riset tentang faktor penyebab kerusakan lingkungan seperti yang dilansir *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) pada 2007 menyatakan, salah satu faktor utama penyebab kerusakan lingkungan adalah gaya hidup manusia modern yang menerapkan pola interaksi kurang harmonis terhadap alam. Penyebab kerusakan lingkungan di antaranya adalah penggundulan hutan: 17,4%, limbah sampah: 2,8% penggunaan energi: 25%, pertanian: 13,5%, industri: 19,4%, bangunan rumah dan komersial: 7,9%, transportasi: 13,1%, dan kesemuanya tersebut terelasi dengan ulah manusia.²

Berbagai studi menyimpulkan bahwa masalah lingkungan (*environment*) yang dihadapi manusia di berbagai belahan dunia merupakan akumulasi dari persoalan kemanusiaan yang lain. Persoalan ledakan penduduk (*population*

¹ Nur Afiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan,2014), hlm.11.

² Nur Afiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*,...hlm.12.

explosion), dampak ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dan bahkan kehampaan spiritual. Selain itu, pengaruh industrialisasi berdampak signifikan pada krisis ekologi.³

Industrialisasi sebagai dampak perkembangan iptek yang dikembangkan oleh negara pada faktanya telah menjadi pintu masuk kerusakan lingkungan. Perkembangan industri yang semakin mereduksi kualitas lingkungan hidup dan mengancam kehidupan manusia tak mampu menggoyahkan pendirian pemerintah untuk keluar dari jeratan industrialisasi ala kapitalis.⁴

Industrialisasi yang sedang dibangun negara merupakan jeratan dari skenario global yang dilancarkan oleh sistem ekonomi kapitalisme. Dalam sistem kapitalisme, sumberdaya alam memegang faktor penting dalam proses pembangunan. Teori ekonomi kapitalis menjelaskan bahwa sumber daya alam merupakan salah satu dari tiga faktor produksi yang utama, selain *human resources* (manusia) dan *financial resources* (dana).⁵

Krisis lingkungan hidup yang melanda dunia dewasa ini bukan hanya persoalan teknis, ekonomis, sosial-budaya, ideologi pembangunan dan neoliberalisme, namun juga persoalan teologis. Hal ini disinyalir akibat dari pemahaman yang kurang komprehensif mengenai teks keagamaan, minimnya pengetahuan tentang alam, serta cara pandang manusia terhadap alam.

³Ahmad al-Dardiri, *Al-Syarth Al-Saghir*, Juz IV.(Kairo: Dar al-Ma'rifah. 2007), hlm. 4-10.

⁴Ekologi adalah ilmu tentang hubungan mahluk hidup dengan lingkungannya: *Kamus Bahasa Indonesia KBI*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2008).

⁵Mansour, Fakih. *Refleksi Gerakan Lingkunga dalam pengantar Ton Dietz, Pengakuan Hak atas Sumberdaya Alam: Kontur Geografi Lingkungan Politik* (Yogyakarta: Insist Press, 2005), hlm.7.

Keseluruhan pemahaman dan cara berpikir sempit tersebut kemudian menimbulkan paradigma antroposentris.⁶

Perdebatan mengenai isu krisis lingkungan hidup selalu hangat dibicarakan seiring kenyataan kerusakan lingkungan yang semakin memprihatinkan. Pandangan para ahli tentang ekologi menjadi perdebatan yang mengasyikkan karena didukung keahlian di bidang masing-masing. Namun sayangnya, perdebatan tentang ekologi dan seputarnya lebih ramai dibicarakan di kalangan ilmuwan barat, dan sangat jarang didengar dari ilmuwan timur, apalagi dalam kajian tafsir Al-Qur'an. Padahal faktanya upaya penyinggungan yang dilakukan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada satu surah, melainkan berulang hingga beberapa kali di surah dan ayat yang berbeda.⁷

Leenen sebagaimana dikutip oleh Nur 'Afiyah berpendapat bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem, dan manusia adalah pengelola dari sistem tersebut. Kerusakan lingkungan merupakan wujud dari pengaruh tindakan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai konsekuensi terhadap lingkungan.⁸

Krisis ekologis dan kerusakan alam merupakan dampak dari pengurusan kekayaan alam yang berkepanjangan. Bencana dapat terjadi dari krisis ekologis yang sangat akut. Padahal, kerusakan atas alam sangat kontras dengan ajaran

⁶ Paradigma antroposentris adalah paradigma yang menandai bahwa alam semesta tercipta untuk kebahagiaan hidup umat manusia sebagai pusatnya. Paradigm yang keringnilai spiritual ini memiliki implikasi logis terhadap ulah manusia dalam mengeksplorasi sumber daya alam serta perilaku manusia yang tidak menghormati eksistensi alam sebagai sesame makhluk ciptaan Tuhan.

⁷Enriko Tedja Sukma, "Revitalisasi Keharmonisan Dunia (Menilik Relevansi Antara Moral, Agama dan Bencana), *Jurnal Esensia*, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁸ Nur Afiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender dalam perspektif al-Qur'an*, hlm.20.

Islam. Sebagai salah satu agama samawi, Islam memiliki peran besar dalam rangka mencegah dan menanggulangi krisis tersebut.⁹ Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat Ar-Ruum ayat 41 :

وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ
وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ
وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Seperti penafsiran Thantawi Jauhari terhadap surah Ar-Ruum ayat 41 sebagaimana dikutip oleh Nur Afifah Febriani, dengan mengaitkan beberapa hal Thantawi Jauhari membagi kerusakan dalam dua bentuk yakni kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia, dan kerusakan yang diakibatkan oleh alam. Yang dimaksud Thantawi sebagai kerusakan yang diakibatkan oleh manusia yakni kerusakan yang disebabkan oleh hawa nafsu manusia.¹⁰

Bagi Thantawi, manusia sebagai khalifah seharusnya dapat bersikap adil terhadap sesamanya maupun terhadap makhluk lain. Adil maksudnya seperti apabila manusia mengambil manfaat dari makhluk lainnya maka ia harus memberikan timbal balik, sehingga terjadi keseimbangan antara keduanya. Karena sesungguhnya antara manusia dan makhluk lain serta alam ini sama-sama saling

⁹Ahmad Suhendra, "Ajaran Nabi SAW. tentang Menjaga Keseimbangan Ekologis" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 12, No. 1, Januari 2011, hlm. 134.

¹⁰ Nur Afifah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif al-Qur'an*,...hlm. 20.

membutuhkan. Jika keadilan tersebut sudah tercapai maka bisa dikatakan manusia telah berhasil mengemban amanah sebagai *khalifah fil ardh*.¹¹

Manusia telah memasukkan alam dalam kehidupan budayanya, tetapi nyaris lupa bahwa ia sendiri merupakan bagian dari alam tempat ia hidup. Dengan demikian, manusia ternyata tidak hanya bertindak sebagai *penguasa* terhadap alam, tetapi juga sebagai *pengabdinya*.¹² Hal ini sejalan dengan ungkapan yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 30 mengenai tugas manusia sebagai *khalifah filardh*.

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." Mereka berkata : "Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi itu siapa yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

Al-Qur'an memang menyatakan bahwa alam diciptakan untuk dinikmati oleh manusia (Al-Hajj: 65)¹³, tetapi sebagai khalifah, manusia juga menerima

¹¹Siti Noor Aini, "kerusakan Lingkungan Menurut Thantawi Jauhari", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹² Nur Afiyah Febriyani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*,...hlm.47.

¹³ “Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia.”

amanah untuk menjaga kelestarian alam dan dilarang berlebih-lebihan (Ibrahim : 32)¹⁴.

Dalam paradigma tafsir ekologi, setidak-tidaknya ada prinsip-prinsip etis-teologis dalam pengelolaan sumberdaya alam yang ditawarkan al-Qur'an, agar pembangunan ini tidak merusak kelestarian alam atau dengan lain ungkapan, pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan ekologis. Prinsip-prinsip tersebut adalah : Pertama, prinsip *al-'adalah (justice)* yakni berlaku adil. Kedua, prinsip *al-tawazun* (keseimbangan). Manusia harus bertanggungjawab terhadap seluruh lingkungannya, sebagaimana mereka bertanggungjawab terhadap keluarganya. Berbagai makhluk ciptaan yang hidup di alam ini ternyata di akui al-Qur'an sebagai *umah amtsalukukum*, umat seperti kalian semua.¹⁵

Salah satu dari tujuh langkah yang ditawarkan oleh S. Husein Nasr untuk memperbaiki krisis lingkungan adalah dengan mengupayakan pemahaman Islam akan alam lingkungan dan kemanusiaan sebagai suatu hubungan yang harus diformulasikan dan diekspresikan dengan bahasa yang jelas, yang dapat dipahami oleh umat muslim kontemporer.¹⁶

Disisi lain, agama atau kepercayaan sebagai nilai yang seharusnya menjadi basis perilaku ekologis dan menjaga alam, ternyata belum mampu menggerakkan

¹⁴ “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai”.

¹⁵ Abdul Mustaqim ‘Paradigma Tafsir Ekologi’ dalam <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>, diakses tanggal 20 Agustus 2019.

¹⁶Sayyed Hussein Nasr, “*Islam, the Contemporary Islamic World, and the Environmental Crisis*” dalam Richard C Foltz, *Islam and Ecology: a bestowed trust* (USA: HarvardUniversityPress, 2003), hlm. 100.

manusia secara konstruktif dan aktif dalam merawat alam dan melestarikannya sebagai investasi dimasa depan. Kondisi tersebut menuntut adanya keseimbangan alam demi kelangsungan kehidupan di muka bumi. Sebagai satu-satunya makhluk biotik¹⁷ yang memiliki akal budi, manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan agar tetap seimbang¹⁸.

Thanthawi Jauhari adalah ulama moderat yang dikenal sebagai seorang cendekiawan muslim asal Mesir yang kesohor karena kegigihannya dalam gerakan pembaruan untuk menumbuhkan motivasi umat Islam terhadap penguasaan ilmu pengetahuan. Beliau dilahirkan pada tahun 1870 M di wilayah al-Ghar, wafat pada tahun 1940. Salah satu tafsirannya yang bercorak' ilmiy adalah tafsir *al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an-al-Karim* Karya Thanthawi Jauhari, tafsir inilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.¹⁹

Thanthawi dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran, didalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer sehingga kajian-kajianya tidak terbatas masalah fiqh dan tauhid saja. Dalam mukadimahnya, ia menjelaskan bahwa tafsir ini merupakan tiupan Rabbani atau isyarat suci dan informasi simbolik yang didapatkan melalui ilham. Dalam tafsirnya Thanthawi banyak menyenggung soal fenomena alam, kerusakan alam dan sains yang erat hubungannya dengan ekologi

¹⁷ Biotik adalah makhluk hidup (tumbuhan, hewan, manusia), baik yang mikro maupun yang makro serta prosesnya. Lihat KBBI v1.1.

¹⁸ Khaelany, *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 79.

¹⁹ Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an-al-Karim, Jilid 1-26* (Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 1350 H), hlm. 221.

sehingga sangat relevan jika penulis mengangkat isu mengenai “Peran Manusia Terhadap Kerusakan Lingkungan” dalam perspektif tafsir Jawahir karya Thanthawi Jauhari dengan tidak lepas dari konteks permasalahan.

Menurut Thantawi Jauhari, di dalam Al-Qur'an terdapat 750 ayat yang mengindikasikan penjelasan tentang alam. Tema kerusakan di dalam Al-Qur'an disebutkan dengan kata فساد (*fasad*). Terdapat 20 kata فساد (*fasad*) yang sebagian besar disandingkan dengan kata الارض (*al-ard*), yang mana hal ini menunjukkan bahwa ketika kata فساد (*fasad*) digunakan dalam Al-Qur'an, maka itu menunjukkan kerusakan yang ada di bumi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Quraish Shihab dalam sekapur sirih yang merupakan sambutan dari karyanya.²⁰

Berangkat dari berbagai fenomena di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan relasinya terhadap manusia. Adapun Penulis memilih Thantawi Jauhari dengan karya besarnya *al-Jawāhir fī tafsīr al-Qur'an al-Karīm* dengan beberapa alasan :

Pertama, Thantawi Jauhari termasuk salah satu mufasir yang penafsirannya bercorak ilmi. *Kedua*, Thantawi Jauhari dalam menafsirkan ayat- ayat kauniyah tentang kerusakan lingkungan sangat panjang lebar dibandingkan dengan mufasir lain. *Ketiga*, Thantawi Jauhari dalam penafsirannya memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran yang di dalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer, sehingga kajian-kajianya tidak terbatas pada masalah-masalah Fiqih dan tauhid saja, melainkan juga masalah kerusakan lingkungan.

²⁰ Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-mishbah*, Vol. I, hlm. Xiii. 20

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana narasi tafsir Jawahir tentang lingkungan?
2. Apa pengaruh manusia terhadap kerusakan lingkungan menurut tafsir Jawahir?
3. Apa relevansi penafsiran Tantawi Jauhari dengan konteks merawat lingkungan dewasa ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penilitian

1. Tujuan

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana narasi tafsir Jawahir tentang lingkungan dan apa pengaruh manusia terhadap kerusakan lingkungan dalam tafsir Jawahir. Serta bagaimana relevansi penafsiran Tantawi Jauhari dengan konteks dewasa ini.

2. Kegunaan

- a) Kegunaan secara teoritis diharapkan bisa menambah khazanah pemikiran dalam bidang tafsir.
- b) Kegunaan secara praktis diharapkan bisa menambah wawasan tentang penafsiran dan pemikiran Thantawi Jauhari, khususnya dalam kajian mengenai kerusakan lingkungan.

D. Tinjauan Pustaka

Di Indonesia sudah banyak yang mengkaji dan melakukan penelitian mengenai fenomena krisis ekologi dan kerusakan alam. Namun, dalam bidang tafsir belum banyak karya akademik yang mengangkat gagasan mengenai tafsir berbasis ekologi dan konsep ekoteologis secara spesifik dan mendalam. Akan tetapi, dalam tinjauan pustaka berikut akan disebutkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi Ubbay Datul Qowiyy berjudul “Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi” (studi tematik) IAIN Surakarta. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana al-Qur'an menggambarkan ayat-ayat tentang ekologi? Apa relevansi ayat-ayat ekologi dengan realitas kehidupan manusia? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Amin al-Khulli, yaitu *dirasah ma hawla al-Qur'an dan dirasah fi al-Qur'an nafsih*. Penelitian ini bersifat library research atau kepustakaan yaitu dengan mengkaji pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan. Adapun sumber utama yang digunakan adalah kitab suci al-Qur'an dan tafsir. Teknik pengumpulan data dimulai dengan menetapkan masalah dan kemudian menelaah ayat tentang ekologi dengan melihat kata yang terkait.²¹

Kedua, tesis Siti Noor Aini berjudul “Kerusakan Lingkungan Menurut Thanhawi Jauhari”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (telaah atas penafsiran surat ar-Rum ayat 41 dalam tafsir *jawahir fi tafsir al-quran al-karim*. Dalam tesis ini penulis memaparkan penafsiran Thanhawi Jauhari tentang kerusakan lingkungan

²¹Ubbay Datul Qowiyy, “Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi (studi tematik)”, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Surakarta, Surakarta 2017.

dan mengaitkan dengan fenomena alam (bencana) yang terjadi akhir-akhir ini. Berangkat dari permasalahan “kerusakan lingkungan” yang hingga kini tidak berhenti melainkan terus berkembang. Untuk itu Siti Noor Aini ingin menguraikan atau mengungkapkan gambaran penafsiran tentang kerusakan lingkungan dalam surat ar-rum ayat 41 dengan mengambil sudut pandang penafsiran Thanhawi Jauhari dalam karyanya menggunakan studi libraryresearch.²²

Ketiga, skripsi Nani berjudul “Ayat-Ayat Kauniyah Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Thantāwī Jauhārī dan Zaghlul Al-Najjār)” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Nani memilih Thantawi Jauhari dengan karya besarnya *al- Jawāhir fī tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*. dan Zaghlulan-Najjār dengan Karya Nya *Tafsīr ayatu lkauniyah fī tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* dengan beberapa alasan : Pertama, Thantawi Jauhari termasuk salah satu mufasir yang penafsirnaya bercorak ilmi, sedangkan Zaglulan-Najar seorang Ahli Sains dalam bidang Geologi namun beliau punya banyak tafsir salah satunya adalah tafsir *Tafsīr āyatul kauniyah fī tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* yang membahas ayat-ayat Kauniyah tentang ekologi Kedua Thantāwī Jauhārī dan Zaghlulan-Najjār dalam menafsirkan ayat- ayat kauniyah tentang kerusakan lingkungan sangat panjang lebar dibandingkan dengan mufasir lain.²³

²²Siti Noor Aini, *Kerusakan Lingkungan Menurut Thanhawi Jauhari (telaah atas penafsiran surat ar-rum ayat 41 dalam tafsir jawahir fi tafsir al quran al karim ”*, Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.

²³Nani, *Ayat-Ayat Kauniyah Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran ThantāwīJauhārī dan Zaghlul Al-Najjār)”* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017.

Keempat, jurnal berjudul “Ekologi Al-Qur'an (menggagas Ekoteologi-Integralistik)” yang ditulis oleh Fajar El-Dusuqy mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fajar memilih diskursus ekoteologis sebagai salah satu cara mengaitkan ekologi dengan ilmu agama. Karena agama seringkali dipandang sebagai ajaran yang hanya memberikan petunjuk-petunjuk kehidupan yang ritualistik dan normatif. Oleh sebab itu, menurut Fajar pertama-tama yang harus dilakukan untuk mengaitkan agama dengan ekologi adalah persoalan paradigmatis. Fajar memaparkan bahwa secara paradigmatis, hubungan Tuhan, manusia, dan alam, terletak dalam doktrin Islam tentang tawhid. Doktrin *tawhid* inilah yang menjadi-seperti dikatakan Ismail Raji al Faruqi dalam bukunya, *Tawhid: Its Implication for Thought and Life*.²⁴

Kelima, jurnal berjudul “Pencemaran Lingkungan Dalam Perspektif Fiqh” ditulis oleh Syarifuddin, dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau pada tahun 2013. Fiqh lingkungan (*fiqh al- bî'ah*) merupakan terobosan baru bagi upaya “konservasi” dan “restorasi” lingkungan hidup dengan perspektif keagamaan. Perspektif ini sekaligus menegaskan akan pentingnya pendekatan agama, termasuk produk hukumnya, dalam rangka konservasi dan restorasi lingkungan sebagai suplemen bagi pendekatan disiplin ilmu lain yang telah ada. Untuk menuju kepada fiqh lingkungan perlu adanya proyek revitalisasi *ushûl al-fiqh* yang notabene sebagai perangkat metodologis yang melahirkan fiqh.²⁵

²⁴ Fajar El-Dusuqy “Ekologi Al-Qur'an (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)” Jurnal Kaunia, 2008.

²⁵ Syarifudin, “Pencemaran Lingkungan Dalam Perspektif Fiqh”, *ejournal.UIN-Suska,I*, I, Juni 2013, hlm. 5.

Dengan penelitian yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan berupa secara spesifik mengambil objek atau ayat-ayat mengenai relasi manusia terhadap kerusakan lingkungan dalam tafsir Jawahir karya Thanhawi Jauhari khususnya yang ingin dibahas secara sistematis dan kritis.

Dengan demikian sudah bisa ditegaskan bahwa secara mendasar penelitian ini mengkaji tentang bagaimana relasi manusia terhadap kerusakan lingkungan dalam tafsir Jawahir berserta relevansi untuk persoalan kontemporer seperti ekologi politik dan eko-teologi.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagai penelitian yang berfokus pada penafsiran Thantawi Jauhari tentang hubungan manusia terhadap kerusakan lingkungan maka penelitian ini dikategorikan sebagai kajian tematik (*maudu'i*)²⁶ dan jenisnya adalah penelitian berbasis riset pustaka (*libraryresearch*)²⁷ juga dari data-data pendukung yang relevan.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir Jawahir karya Thanhawi Jauhari. Juga sumber data

²⁶ Menurut Abd. Al-Hayy Al-Farmawi adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.

²⁷Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 138.

sekunder berupa jurnal, skripsi dan buku-buku pendukung yang berkaitan tentang isu seputar ekologi, dan kerusakan lingkungan yang menunjang terhadap perolehan data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari karya berupa buku, jurnal, maupun artikel yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dalam prosesnya akan diutamakan pengumpulan data primer daripada data sekunder.

4. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data seperti berikut:

- a. Interpretasi, yakni metode yang digunakan dalam mendalami tentang mufassir dalam hal ini Thantawi Jauhari yang diangkat untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang penafsirannya.²⁸ Metode ini dipakai untuk memahami seluk-beluk gagasan penafsiran Thantawi dalam karyanya. Selanjutnya, hasil dari interpretasi ini akan disusun menggunakan metode deskripsi.
- b. Deskripsi adalah metode yang digunakan untuk menguraikan konsep pemikiran tokoh secara sistematis.²⁹ Dengan metode ini penafsiran Thantawi kemudian akan disusun secara rigit.
- c. Analisis, yakni metode yang digunakan untuk memaknai dan untuk kontekstualisasi dalam kekinian.³⁰ Dalam penelitian ini digunakan untuk

²⁸Anton Bakker dan Ahmad CharrisZubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 63.

²⁹Anton Bakker dan Ahmad CharrisZubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

menemukan ayat-ayat yang spesifik berbicara mengenai keusakan dan relasinya dengan manusia dalam penafsiran Thantawi jauhari, serta relevansinya dengan fenomena kerusakan alam dan krisis ekologi lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas biografi Thantawi, meliputi riwayat hidup, karya-karyanya. Di bab ini juga dibahas bagaimana pandangan para ulama terhadap kitab tafsir Jawahir. Kemudian ikhtisar bab dua.

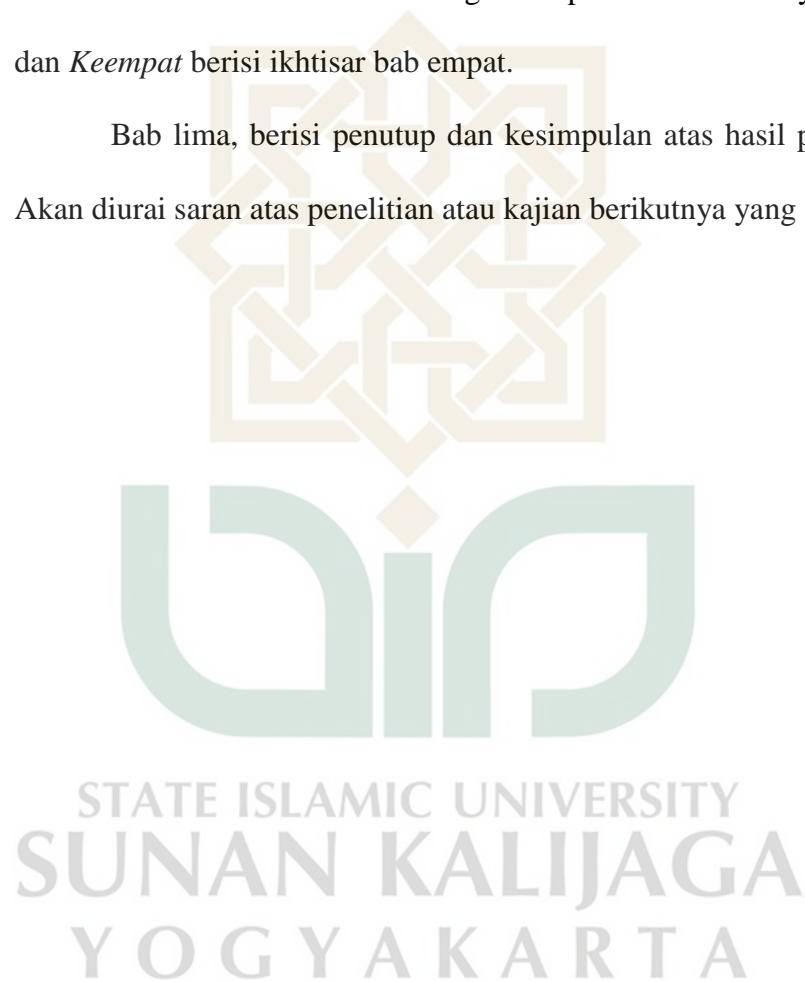
Bab tiga, membahas secara umum mengenai tinjauan umum tentang lingkungan hidup dan kerusakannya, yang dalamnya akan dimasukkan beberapa pokok pembahasan, di antaranya: *Pertama*, pengertian lingkungan hidup, unsur-unsur lingkungan hidup dan fungsi lingkungan hidup. *Kedua*, fakta empirik tentang fenomena kerusakan lingkungan dan kedudukan manusia sebagai *khalifah*.

Bab empat, membahas penafsiran Thantawi Jauhari mengenai ayat-ayat relasi atau keterkaitan manusia terhadap kerusakan lingkungan. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa pokok, di antaranya: *Pertama*, relevansi

³⁰Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 68-71.

teoritis penafsiran Thantawi Jauhari tentang relasi manusia terhadap kerusakan lingkungan. *Kedua*, tinjauan umum tentang Islam, kerusakan lingkungan dan penafsiran. *Ketiga*, analisa atas fenomena kerusakan lingkungan dalam perspektif penafsiran Thantawi Jauhari dalam tafsir Jawahir. Dalam bab ini akan di suguhkan pilih kasus-kasus yang spesifik; dan *Keempat* berisi ikhtisar bab empat.

Bab lima, berisi penutup dan kesimpulan atas hasil penelitian ini. Akan diurai saran atas penelitian atau kajian berikutnya yang serupa.



BAB V



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengurai dan mengulas pembahasan mengenai kerusakan lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi dalam tafsir Jawahir karya Thantawi Jauhari, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara metodologi, Thantawi menafsirkan menggunakan metode Tahlili, dan pada corak penafsirannya penafsiran Thantawi termasuk dalam tafsir ilmi. Dimana beliau selalu memasukkan ilmu pengetahuan dalam menafsirkan ayat.
2. Berdasarkan penafsirannya tentang ayat-ayat yang bertema kerusakan lingkungan, secara garis besar Thantawi membagi dua faktor penyebab kerusakan lingkungan, yaitu: Pertama, kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh alam itu sendiri. Kedua, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan dan ulah manusia.
3. Manusia dan kerusakan lingkungan memiliki hubungan yang sangat dekat karena manusia diciptakan di bumi sebagai *khalifah* yang bertugas mengatur kehidupan mereka dan makhluk disekitarnya secara adil dengan cara memahami, memperlakukan, dan menyayangi alam atau makhluk lain seperti menyayangi diri sendiri. Demikianlah idealnya peran *kekhalifahan* manusia di bumi. Apabila fungsi

kekhilafahan tidak dijalankan sebagaimana mestinya, kerusakan alam dan krisis lingkungan hidup akan terus terjadi.

4. Jika dilihat dari dimensi *kekhilafahan*, manusia dituntut menjadi sosok pemimpin yang mengimplementasikan etika pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup dan sumber daya alam secara adil dan bijak. Sementara jika ditinjau dari dimensi ketauhidan dan keberagamaan, manusia diciptakan Allah sebagai bagian dari komponen alam semesta. Kedudukan manusia dalam hal ini menjadi sekunder setelah kedudukan Allah yang bersifat primer, maka sifat merusak, mengeksplorasi, dan menguasai tidak boleh dilakukan oleh manusia terhadap apa pun termasuk kepada alam karena kedudukan manusia dan alam sejajar sebagai makhluk.

B. Saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian terhadap karya tafsir, dalam hal ini kitab tafsir *Al-jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-karim* karya Thantawi Jauhari, maka sebagai upaya pengembangan kajian dna penelitian dalam bidang tafsir berikutnya ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

Pertama, mengenai tafsir Jawahir karya Thantawi penulis penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian dan observasi lebih lanjut secara nyata baik dengan melakukan studi banding dengan ilmu jurusan Fisika, Biologi, Matematika, atau ilmu alam lainnya, sehingga dapat menghasilkan sumbangsih pemikiran baru untuk terciptanya peradaban Islam yang lebih baik.

Kedua, selain tema kerusakan lingkungan, al-Qur'an juga tidak kekurangan term atau tema lain yang actual dan fleksibel dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan yang sering kali dipahami secara parsial dan apriori. Untuk menjembatani hal tersebut, penulis menyarankan adanya kajian yang komprehensif terhadap tema-tema dan istilah-istilah dalam al-Qur'an. Dengan begitu diharapkan akan membawa pembaharuan dalam cakrawala ilmu pengetahuan baru yang lebih luas.

Ketiga, umat Islam secara umum diharapkan lebih kritis dalam menyikapi perkembangan ilmu tafsir, khususnya tafsir ilmi, dimana Al-Qur'an banyak membeberkan ayat-ayat kauniyah yang jumlahnya mencapai 750 ayat.





DAFTAR PUSTAKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dardiri, Ahmad. *Al-Syarh Al-Saghir. Juz IV*, Kairo: Dar al-Ma‘rifah, 2007.
- Abd as-Salam al-Muhtasim Abdul Majid, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. MinzhftirWabid, Bangil: al-Izzah, 1997.
- Abduh M, *Tafsir al-Manar*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Akib Muhammad, *Hukum Lingkungan: Perspektif Global Dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Arkoun Muhammad, *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*, Jakarta:INIS, 1997.
- Az-Zahabi Muh. Husein, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, Jilid II. Beirut: Darul Hadis, 2005.
- Bakker, Antondan Ahmad Charris Zubair. “Metode Penelitian Filsafat”. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama,1992/1993.
- El-Dusuqy Fajar. *Ekologi Al-Qur'an (MenggagasEkoteologi-Integralistik)*. Dalam Jurnal Kaunia, 2008.
- Febriani, Nur ‘Afiyah. *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan,2014.
- Harahap Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara wacana, 1994.
- Husein Harun M., *Lingkungan Hidup*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Jauhari Thanhawi, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'anal-Karim*, Jilid 1-26, Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.
- Khaelany. *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Rineka 1996.
- L.Esposito John, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj, Bandung: Mizan, 2001

- Madjid Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Jakarta: paramadina, 1992.
- M.S, Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Nasr, SayyedHossein.“*Islam, theContemporary Islamic World, andthe EnvironmentalCrisis*” dalam Richard C Foltz, *Islam and Ecology: a bestowedtrust*, USA: HarvardUniversityPress, 2003.
- Nasution Harun, *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1935.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Riyadi Hendar, *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir alQur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Soegianto Agoes, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, Surabaya: Airlangga University Press, 2010.
- Soemartono RM Gatot, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 1991.
- Suhendra, Ahmad.“*Ajaran Nabi SAW tentang Menjaga Keseimbangan Ekologis*” dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol.12. Tahun 2011.
- Sunu Pramudiya, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Tedja, Sukmana Enriko. *Revitalisasi Keharmonisan Dunia (Menilik Relevansi antara Moral, Agama, danBencana)*.DalamJurnal ESENSIA. Vol. XIV, No.1. Tahun 2013.
- Wisnu Arya Wardaya, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset. 1995.